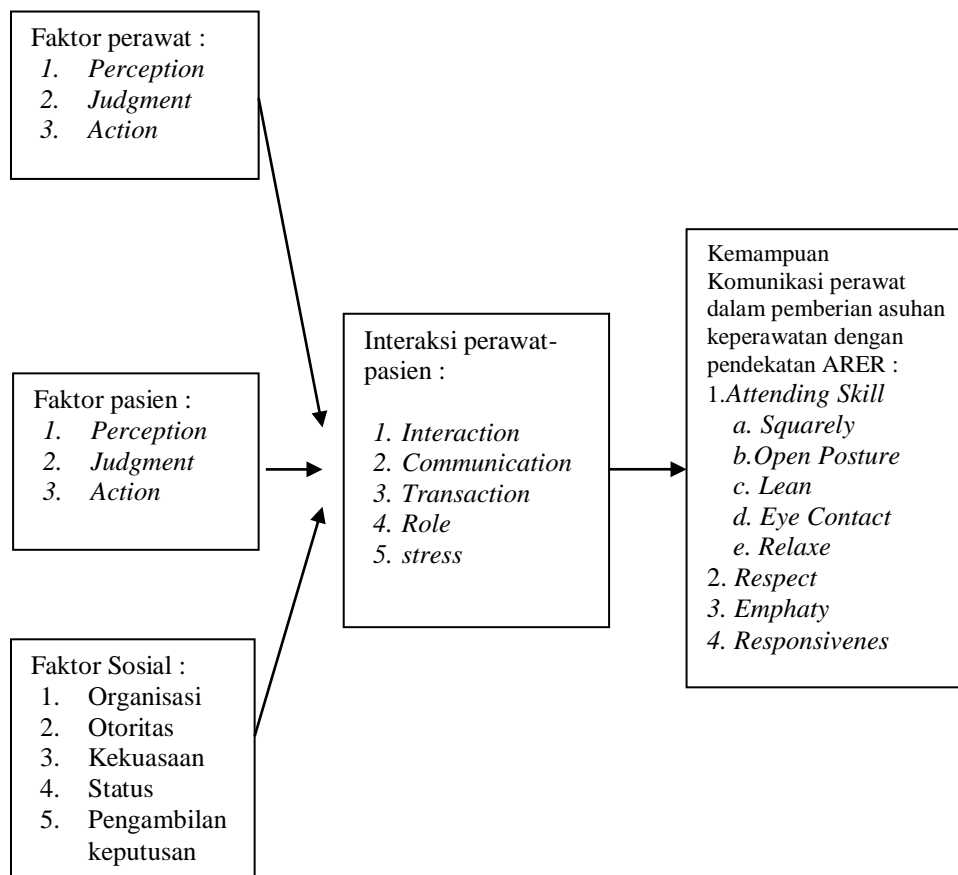


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian pengembangan Model Komunikasi Perawat dalam Pemberian Asuhan keperawatan di Ruang rawat Inap Dewasa RSUD Syamrabu Bangkalan

Interaksi merupakan hubungan yang terjadi antara perawat dengan seseorang yang menderita sakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi perawat pasien yaitu hubungan antara faktor perawat dan faktor

pasien, selain itu juga dipengaruhi faktor sosial. Interaksi perawat-pasien dapat di ukur dengan beberapa indikator seperti *Interaction, Communication, Transaction, Role and stress*.

Proses interaksi terdiri dari proses komunikasi dan proses interaksi. Proses interaksi interpersonal antara perawat-pasien dapat memberikan pengaruh terhadap komunikasi yang dilakukan oleh perawat. Hubungan terapeutik antara perawat klien adalah hubungan kerja sama yang ditandai dengan tukar-menukar perilaku, perasaan, pikiran, dan pengalaman ketika membina hubungan yang terapeutik. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi interpersonal antara perawat dan klien yang dilakukan secara sadar ketika perawat dan klien saling memengaruhi dan memperoleh pengalaman bersama yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah klien serta memperbaiki pengalaman emosional klien yang pada akhirnya mencapai kesembuhan klien. Komunikasi merupakan salah satu interaksi perawat yang dapat di ukur ketika melaksanakan asuhan keperawatan. Apabila komunikasi yang dilakukan oleh perawat di bawah harapan, maka masyarakat akan kecewa namun bila komunikasi sesuai harapan ataupun melebihi harapan, masyarakat akan sangat puas (Imbalo, 2006). Komunikasi yang diberikan perawat kepada pasien baik dalam komunikasi verbal maupun non verbal merupakan salah satu kinerja yang akan di rasakan dan di nilai oleh pasien. Kemampuan perawat menunjukkan kemampuan kerjanya dalam berkomunikasi di pengaruhi oleh tingkat kemampuan , keterampilan berkomunikasi perawat dalam bekerja.

kemampuan dalam berkomunikasi. Menurut *egan's skill helper*. Kemampuan dalam berkomunikasi dapat di ukur dengan indikator *Attending Skill* (*Squarely, Open Posture, Lean, Eye Contact, Relaxe*), *Respect*, Empati, dan Responsiveness. Kemampuan perawat dalam berkomunikasi akan menentukan kepuasan pasien dalam menerima pelayanan keperawatan. Semakin meningkat kemampuan perawat dlam berkomunikasi maka kepuasan pasien pun akan semakin meningkat. Kepuasan psaien yang dimaksud adalah kepuasan pasien terhadap komunikasi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan mulai dari fase orientasi, kerja dan terminasi.

3.2 Hipotesis

- a. Ada pengaruh faktor perawat terhadap interaksi perawat-pasien di rumah sakit Syamrabu Bangkalan
- b. Ada pengaruh faktor pasien terhadap interaksi perawat-pasien di rumah sakit Syamrabu Bangkalan
- c. Ada pengaruh faktor sosial terhadap interaksi perawat-pasien di rumah sakit Syamrabu Bangkalan
- d. Ada pengaruh interaksi perawat-pasien terhadap kemampuan komunikasi perawat di rumah sakit Syamrabu Bangkalan